

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan pustaka

Dari penelusuran terhadap beberapa skripsi yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang hampir sama dengan judul yang akan saya teliti nantinya, seperti beberapa skripsi berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Martiwi Rini Idhawati dari UMY Tahun 2013 yang berjudul “*Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa SMA Muhammadiyah Ngawen Gunung Kidul*” Adapun yang dibahas yaitu mengenai strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur’an. Adapun kesulitan yang dialami siswa yaitu belum mengenali huruf hijaiyah, tanda baca, sulit dalam membedakan huruf, serta siswa malu untuk dalam belajar dalam membaca. Adapun strategi yang dilakukan guru yaitu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti penembahan jam diluar sekolah, serta mengadakan bimbingan berkelanjutan.

Yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lebih tentang cara memberikan rumusan masalah yang dimana yang akan dilakukan yaitu lebih meneliti tentang strategi yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian yang diatas yaitu lebih mengenai kesulitan siswa dalam belajar membaca al-Qur’an.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkasari dari UMS Surakarta Tahun 2014 yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengakselerasi Motivasi Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) Melalui Metode Peerteaching Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta*” penelitian ini membahas tentang upaya yang akan dilakukan seorang pendidik dalam mengakselerasi motivasi siswa terhadap baca tulis al-Qur’an agar percepatan semangat dalam membaca al-Qur’an siswa semakin meningkat. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu *pertama*: dengan adanya BTA siswa menjadi mampu membaca dan menulis arab dengan rapi bahkan ada yang bisa membuat kaligrafi. *Kedu*: Siswa menjadi senang dan menjadi tidak takut apabila diperintahkan untuk membaca tulisan arab. *Ketiga*: motivasi siswa untuk membaca al-Qur’an semakin meningkat.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan nantinya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkasari yaitu berkisar tentang membangkitkan motivasi baca al-Qur’an dengan strategi guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca al-Qur’an. maksudnya penelitian yang dilakukan oleh Rizka yaitu upaya seorang guru dalam memotivasi agar siswa mau belajar membaca al-Qur’an. sedangkan penelitian yang akan diteliti nantinya yaitu lebih kepada strategi seorang guru dalam pembelajaran yang dilakukan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin dari UMS Surakarta tahun 2012 yang berjudul “*Upaya Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi kesulitan belajar Membaca Al-Qur’an*”

Pada Siswa Dimadrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran Magetan” penelitian ini membahas tentang upaya seorang guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur’an serta ingin mengetahui faktor-faktor penyebab siswa tidak bisa membaca al-Qur’an, didalam mengajar baca tulis al-Qur’an guru PAI menggunakan metode-metode yang dipahami oleh siswa, guru selalu telaten dalam memahami siswa, selalu memberikan PR kepada siswadan lain sebagainya. adapun hasil dari penelitian ini yaitu: peneliti memberikan pernyataan bahwa metode yang dilakukan oleh guru PAI dapat dinyatakan baik karena hasil dari bimbingan guru di keseluruhan priode 2012-2013 hampir 90% dari 60 murid kelas 6 bisa membaca al-Qur’an.

Perbedaan yang mendasar dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin yaitu lebih ke tentang upaya seorang guru dalam menerapkan binbingan membaca al-Qura’an terhadap siswa-siswanya,

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mulyanah dari UIN Jakarta tahun 2005 yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an siswa kelas V SDN Kembangan Jakarta Barat*” secara umum penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru agama Islam dalam mengajarkan baca tulis al-Qur’an siswa dimana seorang guru menggunakan pendekatan yang berkaitan dengan pendekatan kelas yaitu pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Disamping itu guru juga menggunakan pendekatan yang

berkaitan dengan *active learning*, *interactive learning*, dan menggunakan metode *iqra'*. dari hasil yang telah dilakukan pada siswa tahun ajaran 2004-2005 mencapai hasil yang cukup baik. Maka strategi yang dilakukan guru PAI SDN Kambangn dapat dikatakan cukup baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyanah sama dengan penelitian yang akan diteliti nantinya yakni sama-sama ingin mengetahui strategi seorang guru dalam pembelajaran, namun yang menjadi perbedaan yaitu tempat dan tahun penelitian.

Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu mengenai strategi seorang guru dalam proses pembelajaran. Adapun letak perbedaannya yaitu tempat penelitian, tahun, subjek penelitian, serta cara-cara dalam pengumpulan data.

B. Kerangka Teori

1. Strategi Mengajar

Istilah strategi, strategi mengajar, pendekatan mengajar, dan model mengajar kadang diartikan dalam artian yang sama (Eggen dan Kauchak, 2012:6).

Dalam dunia pendidikan strategi mengajar, pendekatan mengajar serta model pembelajara merupakan cara yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran, baik pembelajaran di kelas maupun pembelajaran diluar kelas. Karena pembelaran seperti ini tentu menuaikan keberhasilan.

Istilah-istilah diatas dapat diartikan kedalam model pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Adapun istilah demikian sering disebut dengan strategi pembelajaran.

Djamarah dan Aswan (1997: 5) mengatakan pengertian strategi pembelajaran sebagai berikut:

Istilah strategi pertama kalinya hanya dikenal dikalangan militer, khususnya strategi perang. Seiring berjalannya waktu istilah strategi di dunia militer tersebut diadopsi kedalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Secara umum strategi mempunyai pengertian “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-

anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan

Dari uraian yang dikemukakan oleh Djamarah mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan seorang guru, mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan berfungsi sebagai garis haluan yang digunakan dalam pembelajaran agar sejalan dengan apa yang diharapkan nantinya. Namun strategi pembelajaran yang harus dilakukan, haruslah berkenaan dengan situasi dan kondisi pada saat itu serta sesuai dengan karakter siswa. Karena tidak mesti di kelas yang sama menggunakan strategi yang sama pula disetiap pembelajaran yang dilakukan.

Seperti yang dikemukakan oleh Wena bahwa strategi pembelajaran “merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berada dibawah kondisi yang berbeda pula” (Wena: 2010:5)

Yang dapat diambil dari beberapa teori tentang strategi diatas mengenai strategi pembelajaran maka apabila menggunakan strategi dalam pembelajaran tentu strategi tersebut harus berkenan dengan kondisi dan struasi pada saat itu juga atau disesuaikan dengan kondisi yang ada, hal ini bertujuan agar strategi pembelajaran yang dilakukan seorang guru dapat berhasil dengan optimal. Adapun keberhasilan yang telah dicapai nantinya, maka fungsi dari strategi pembelajaran itu sesuai dengan tujuan dari strategi itu sendiri.

Berikutnya yang dikatakan oleh Eggen mengatakan strategi adalah “pendekatan umum belajar mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran: (Eggn dan kauchak” (2012: 6).

Kegiatan umum disini maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang lumrah dilakukan seorang pendidik dalam pembelajaran baik itu pembelajaran berbentuk formal maupun pembelajaran non formal. Strategi ini bisa digunakan dalam berbagai bidang materi pembelajaran, sedangkan tujuan utamanya adalah tetap untuk memudahkan dalam pemahaman materi yang disampaikan.

Djamarah dan Aswan (2012:4). Mengemukakan ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diinginkan.
2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Poin-poin yang dapat diambil dari pendapat Djamarah diatas yaitu, mengetahui setiap karakter siswa, strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa pada saat itu, memilih dari beberapa strategi yang dianggap lebih tepat, memberi batasan normal dari hasil setiap

siswa atau hasil yang didapat oleh siswa tidak mesti sama karena kondisi siswa pasti berbeda pula.

Strategi pembelajaran adalah cara pengajaran yang diterapkan seorang guru dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran yang diajarkan kepadanya.

2. Guru PAI

Djamarah (2000: 31) Mengatakan pengertian guru sebagai berikut:

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melakukan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak meti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan selanjutnya. Selanjutnya Djamarah juga menjelaskan bahwa guru adalah “smua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Apabila, baru dapat dikatakan dia merupakan seorang guru adalah orang yang telah menebarkan ilmu yang telah dimilikinya kepada orang lain baik itu antar individual maupun secara kelompok. Karena tugas dari seorang guru adalah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain, tugas ini merupakan tugas utama dari seorang guru. untuk itu seorang guru haruslah orang yang pintar dan memiliki sertifikat sebagai guru.

Guru merupakan “jabatan atau profesinya yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru” (Usman, 2012: 6).

Menjadi seorang guru tentu menjadi profesi yang sangat luar biasa dan membanggakan dimana bertugas mengajarkan pembelajaran kepada orang banyak, namun tugas ini harus dipertanggung jawabkan nantinya. Karena apa-apa yang telah diajarkan kepada muridnya tentu akan selalu di ingat dan ditiru, baik itu tingkah laku yang baik maupun tingkah laku yang buruk.

Muhaimin (2003: 163) Mengemukakan tentang profesi seorang guru

Seperti yang dikemukakan bahwa guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Sedangkan yang dimaksud dengan guru agama adalah "orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan memberikan pertolongan terhadap mereka dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba atau khalifah Allah maupun sebagai makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri

Seorang guru haruslah orang yang terdidik sebagai guru, karena seorang guru merupakan buku berjalan atau tempat siswa mengambil contoh yang khasanah. Menjadi seorang guru haruslah memiliki akhlak yang akhasanah yang memberikan contoh perilaku yang baik terhadap anak didiknya, karena perilaku ini akan dicontoh oleh anak didik sampai mereka mampu berfikir dengan sendirinya.

Seperti yang dikemukakan Al-Abrasy (1976: 137). mengenai akhlak seorang guru.

Guru adalah “*Spiritual Father* atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan ilmu jiwa dengan ilmu, pendidik akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itu ia hidup dan berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya”.

Dari pengertian diatas maka guru PAI adalah manusia yang terdidik untuk mengajarkan pembelajaran agama Islam kepada siswa serta sebagai contoh suritauladan yang baik bagi siswa.

a. Tugas-tugas guru

Dengan kepercayaan yang telah diberikan masyarakat, maka guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, salah satu tugas dari seorang guru yaitu mencerdaskan kehidupan anak didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru memegang peran penting, karena berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran dan strategi guru itu sendiri. Adapun peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi guru sbagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas guru sebagai mediator, guru sebagai evaluator

Djamarah, (1997 :36). Menyebutkan tugas-tugas guru sebagai berikut

- 1) Guru sebagai pengajar. Tugas ini lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- 2) Guru sebagai pembimbing. Tugas ini lebih menekankan kepada tugas memberi bantuan kepada anak didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Anak didik dibimbing untuk mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai luhur dalam dirinya.
- 3) Guru sebagai administrator. Tugas ini merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Atau dengan kata lain, tugas ini lebih menekankan aspek manajerial dalam pendidikan.

Tugas-tugas dari seorang guru sangatlah banyak, seperti yang telah dikemukakan oleh Djamarah diatas bahwa tugas dari sorang guru sangat komplit, mulai dari pembelajaran hingga tanggung jawabnya terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Apabila pembelajaran yang di ajarkan baik maka baik pula lah hasil yang diharapkan, jika pembelajaran itu buruk tentu hasil yang diperoleh juga akan buruk.

Muliana (2012: 1). Juga mengatakan tugas dari seorang guru sebagai berikut:

- 1) Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Teladan disini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang tidak pernah salah. Guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Tetapi guru harus berusaha menghindari perbuatan tercela yang akan menjatuhkan harga dirinya. Karena ia berhadapan langsung dengan mereka yang

otomatis menjadi contoh dalam berperilaku dan bertatakramadan menghargai sesama. Hal ini sangat penting terutama untuk guru tk, dan SD sebagai pembentuk mental pertama siswa.

- 2) Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya. Guru harus mampu memberikan motivasi pada setiap siswa yang mereka didik, guru harus memberikan semangat dan menjadi sumber energi untuk para muridnya. Bagi murid yang sedang lesu dan lemas, maka guru harus memberikan solusi sebagai penyemangat.
- 3) Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien. Guru yang notabene lebih tua daripada muridnya harus mampu sebagai pendidik dan menjadikan perilaku murid sesuai dengan ajaran yang baik dan benar. Bagaimana guru mendidik para siswanya agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru harus memberikan cara belajar efektif dan efisien serta cara menghafal cepat untuk muridnya. Guru menjadi pendidik bagaimana cara menjadi pintar untuk muridnya.
- 4) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Dalam memberikan pelajaran dan pendidikan guru harus memberikan materi dengan metode baru dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Contoh adalah bagaimana guru mengajarkan metode dan cara meningkatkan daya ingat otak dalam menerima pelajaran. Mengembangkan ilmu yang dikuasai merupakan tugas dosen dan tenaga pendidik lainnya seperti guru.
- 5) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu guru harus selalu belajar untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun

peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih professional.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru memang sangatlah luas, tapi tugas mengajar didepan kelas merupakan salah satu tugas yang sangat penting. Demikian pentingnya sehingga berhasil tidaknya suatu pembelajaran sering diukur dari guru itu sendiri. Guru akan dikatakan pandai kalau dapat mengajar di didepan kelas dengan baik. Tugas ini suatu pekerjaan yang harus diperhatikan dengan mengemban amanat dengan sungguh-sungguh karena menjadi kewajiban bagi orang yang mengemban tugas yang diberikan kepadanya. Adapun tanggung jawab dari seorang guru meliputi: tanggung jawab kepada pemimpin, kepada klien, kepada diri sendiri dan tanggung jawab professional.

b. Persoalan yang dihadapi guru

Menjadi seorang guru tentu tidak selalu berjalan mulus, permasalahan-permasalahan yang melanda tentu menjadi sesuatu yang harus di pecahkan agar permasalahan itu tidak menjadi beban yang berarti bagi guru.

Berikut berbagai persoalan yang dihadapi oleh guru menurut Djamarah dan Zain (1997: 10) antara lain:

1. Tujuan-tujuan apa yang mau dicapai
2. Materi pelajaran apa yang diperlukan
3. Metode atau alat mana yang harus dipakai

4. Prosedur apa yang harus ditempuh untuk melakukan evaluasi.

Adapun permasalahan yang sering dihadapi seorang guru adalah permasalahan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dilakukan terhadap siswanya agar pembelajaran tercapai dengan optimal. Untuk itu seorang guru haruslah pandai-pandai terhadap pembelajaran yang dilakukannya agar dapat berjalan berhas.

Guru PAI merupakan orang yang mengajarkan pembelajaran agama Islam, yang mengajarkan contoh suri tauladan yang baik kepada siswa agar siswa menjadi manusia yang nermutu sesuai dengan ajaran Islam.

3. Belajar.

Belajar adalah “proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya, tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi aspek organism atau pribadi” (Djamarah dan Zain, 1997: 11).

Dengan adanya belajar maka seseorang akan mengetahui sesuatu yang belum mereka ketahui atau penambahan ilmu pengetahuan terhadap dirinya sendiri, untuk itu manusia akan mampu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman.

Pembelajaran adalah “proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman” (KBBI, 1996: 14).

Adapun faktor-faktor Keberhasilan dalam belajar yaitu:

Hakim (2010:6) Faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan keberhasilan dalam belajar.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dari dalam diri individu seperti: kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan, daya ingat, kemauan, dan bakat.

b. Faktor eksternal

Faktor yang terdapat dari luar diri individu, seperti: keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut.

Dalam belajar tentu menemukan kesulitan baik kesulitan yang datang dari internal maupun eksterna, kesulitan belajar ini tentu dipengaruhi dari beberapa faktor, baik itu dari internal maupun dari eksternan. Adapun faktor internal yaitu segala keadaan yang berasal dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah mencakup segala keadaan yang berasal dari luar diri siswa antarlain kurangnya perhatian keluarga, kondisi lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah(guru, teman, sarana dan prasarana).

Belajar adalah proses keingin tahuan tentang sesuatu hal dengan bimbingi oleh seseorang yang dianggap mengetahui apa yang ingin diketahui.

4. Membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulisan (Tarigan, 2015: 7)

Membaca salah satu dari keterampilan berbahasa dengan mengenal lambing-lambang tulisan, menterjemahkannya kepada bentuk bunyi yang dilambangkan dan mendapatkan makna bagi bentuk tulisan tersebut. dengan membaca maka seorang pembaca akan memperoleh pesan, yang hendak disampaikan kepada penulis melalui media kata-kata/bahasa serta akan dapat menjelaskan isi dari pesan yang tersurat maupun tersirat.

Kita harus menyadari bahwa membaca mempunyai peran social yang amat penting dalam kehidupan sepanjang masa. Karena dengan sering membaca maka kita akan mampu berkomunikasi dengan orang-orang dengan baik dan benar.

Tarigan (2015: 1). Menyebutkan pengertian membaca serta manfaatnya bagi setiap manusia

Membaca itu merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya, selanjutnya bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang social tempatnya berkembang itu.

Manfaat dari membaca bagi manusia sangatlah banyak. Salah satu manfaat membaca yaitu untuk memahami isi dari ide bacaan

dan pesan dari bacaan tersebut sampai dengan semestinya serta dengan membaca kita akan mampu hidup ditengah-tengah masyarakat yang berbudaya. Karena dengan membaca kita akan mampu berkomunikasi dengan orang-orang dengan baik dan benar.

Adapun tujuan-tujuan dari membaca yaitu:

Tarigan (2015:9-10). Mengatakan tujuan utama dari membaca sebagai berikut.

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh.
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat didalamnya, apa yang dipelajari atau apa yang dialami, merangkumkan hal-hal yang penting untuk mencapai tujuannya, untuk memperoleh ide.
- c. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang terjadi pada setiap bagian cerita.
- d. Untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan, oleh pengarang kepada setiap pembac.
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa.
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu
- g. Untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca.

Dari uraian diatas maka tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan lancar atau bersuara dari beberapa kalimat sederhana (Depdiknas, 2014: 15).

Dari tujuan membaca yang telah dikemukakan diatas maka dengan membaca, akan mudah dalam memahami gagasan yang didengar secara langsung atau tidak langsung, dapat memahami isi teks dengan menyimpulkan isi dengan kata-kata sendiri.

Amir (1996:15) mengatakan beberapa fungsi dari membaca yaitu:

- a. Fungsi intelektual
- b. Fungsi pemacu kreatifitas
- c. Fungsi praktis
- d. Fungsi religious
- e. Fungsi informatif
- f. Fungsi rekreatif
- g. Fungsi social

Fungsi dari membaca sangatlah kompleks, mulai dari fungsi intelektual yaitu dengan membaca maka kita akan menjadi pintar, dengan membaca maka kreatifitas kita akan terpacu dengan baik, yang tidak kalah penting dengan membaca maka kita akan mampu bersosialisasi dengan khalayak ramai karena dengan membaca tentu komunikasi kita akan baik dan lancar.

Membaca adalah proses mengamati isi bacaan yang tersirat dalam bacaan yang dibaca, bertujuan untuk memperoleh pesan yang disampaikan dalam isi bacaan tersebut.

5. Al-Qur'an

Sholihuddin (2008: 1). Menyebutkan pengertian al-Qur'an sebagai berikut:

Al-Qur'an merupakan "kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ia memiliki keagungan yang begitu dahsyat, sehingga tiada seorang pun yang mampu menandinginya, tiada pula yang mampu membuat satu ayat semisal dengannya, ia merupakan firman Allah yang sensniasa memberikan curahan pahala kepada setiap orang yang berinteraksi dengannya, yaitu dengan membiasakan diri dengannya

Al-Qur'an merupakan kitab suci atau kalamullah yang sangat bermanfaat bagi siapa yang mau membacanya juga dipandang sebagai ibadah dan juga akan memperoleh pahala dari Allah SWT. Membaca al-Qur'an merupakan sebuah tuntunan dari Nabi Muhammad kepada ummatnya karena Al-Qur'an merupakan ucapan *Allah Subhanahu wa Ta'la* yang hendaknya setiap manusia pada umumnya dan kaum muslimin pada khususnya agar mempelajarinya dengan pemahaman yang benar, kemudian meyakinkannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Qattan (2010: 1) Juga mengatakan pengertian al-Qur'an sebagai berikut

Al-Qur'anul karim adalah "mukzizat islam yang kekal dan mukzizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad SAW. untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang serta membimbing mereka kejalan yang lurus.

Al-Qur'an ini tidak hanya merupakan sekedar kalumullah yang ditulis kedalam al-Qur'an, namun tujuan dari kalumullah ini yaitu menjadi perintah dan petunjuk yang ada didalam al-Qur'an tersebut tidak akan pernah tertinggal oleh kemajuan zaman bahkan kemajuan zaman terbentuk melalui al-Qur'an itu sendiri.

Hamzah (2014: 29). Juga mengatakan pengertian al-Qur'an sebagai berikut

Secara etimologis kata benda al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang mengandung arti mengumpulkan, atau menghimpun, membaca atau mengkaji. Jadi kata al-Qur'an berarti kumpulan himpunan atau bacaan. Sedangkan secara terminologis yang dikutip menurut Dr. Dawud al-Attar adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara blafaz (lisan), makna serta gaya bahasa (usulb)-nya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir. Defenisi ini mengandung beberapa kekhususan sebagai berikut:

Dari pengertian al-Qur'an diatas maka dapat diambil beberapa poin seperti: al-Qur'an sebagai wahyu Allah, yaitu seluruh ayat al-Qur'an adalah wahyu Allah, tidak ada satu katapun yang datang dari perkataan atau fikiran Nabi, al-Qur'an diturunkan dalam bentuk lisan dengan makna dan gaya bahasanya. Artinya isi maupun redaksi al-Qur'an datang dari Allah sendiri, al-Qur'an terhimpundalam mushaf, artinya al-Qur'an tidak mencakup wahyu Allah kepada Nabi Muhammad dalam bentuk hukum-hukum kemudian disampaikan dalam bahasa nabi sendiri, al-Qur'an dinukil secara mutawattir, artinya al-Qur'an disampaikan kepada orang lain sacara terus menerus oleh

sekelompok orang yang *makiyah* dan ayat-ayat *madaniah* memiliki perbedaan-perbedaan.

Untuk itu al-Qur'an merupakan kitab yang Allah turunkan kepada manusia melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab ini sebagai buku pedoman dalam kehidupan umat islam agar umat islam senantiasa mengetahui hukum-hukum dan aturan yang dibuat oleh Allah SWT yang tertulis didalam al-Quran tersebut. Dari hal tersebut maka umat islam tentu tidak boleh melepaskan dirinya dari al-Qur'an. akan tetapi dalam membaca al-Qur'an tentu memiliki aturan-aturan, karena agar setiap yang membacanya mendapat pahala dari Allah.

a. Adab Membaca Al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah mulia yang pahalanya yang berlipat ganda akan tetapi dalam membacanya harus memperhatikan adab-adabnya (tata karma) karena yang dibaca adalah Kalamullah yang harus dijunjungi dan dimuliakan. Adab ini merupakan suatu istilah yang berasal dari bahasa arab yang berarti adat kebiasaan, etika, pola tingkah laku yang dianggap sebagai modal. adab adalah kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti, akhlak

Misbahul (2005: 2003) Tatakrama yang harus diperhatikan dalam menghormai al-Qur'an.

1. Hendaknya dalam keadaan yang suci, baik dari hadas besar dan hadas kecil.
2. Diutamakan menghadapi kiblat.
3. Tidak membaca dalam menguap.
4. Meminta perlindungan kepada Allah.
5. Tidak memutus bacaan kecuali dalam keadaan darurat.
6. Memperbagus suara bacaan.
7. Membaca dengan khusu'.
8. Hendaknya dalam keadaan bersih.

Aturan ini merupakan aturan yang harus dipatuhi bagi manusia. Karena bacaan yang kita baca bukan buku-buku biasa yang ditulis oleh manusia melainkan isi dari al-Qur'an merupakan ucapan Allah yang maha suci. Adab ini tentu harus menjadi budaya bagi orang-orang yang hendak membaca al-Qur'an agar apa-apa yang telah kita baca mendapat manfaat dari Allah SWT.

b. Metode Membaca Al-Qur'an.

Dalam membaca al-Qur'an tentu harus mengetahui cara-cara membacanya untuk itu harus menggunakan metode. Karena metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sangat banyak metode dalam membaca al-Qur'an seperti yang disebutkan oleh Ahmad sebagai berikut.

Ahmad (2009:15). Mengatakan metode-metode membaca al-Qur'an

1. Metode iqro (membaca).
2. Qiro'ati
3. Juz amma
4. Targhib
5. Tarhib (Metode ini adalah cara memberikan dorongan atau memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan).

Agar mampu dengan cepat belajar membaca al-Qur'an maka harus bertahap, mulai dari mencari guru, metode yang akan digunakan dan lain sebagainya. Belajar membaca al-Qur'an sangat penting bagi umat manusia terutama umat islam. karena al-Qur'an merupakan jalan kehidupan bagi umat muslim itu sendiri atau dapat dikatakan buku tuntunan hidup agar senantiasa tetap bersatu dalam satu ikatakan. Al-Qur'an ini berisi rumus-rumus kehidupan tentu barangsiapa yang selalu membaca dan mengamalkan isi kandungannya tentu akan selamat baik didunia maupun di akhirat kelak.

Al-Qur'an adalah kumpulan firman Allah yang disampaikan secara mutawattir kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai pedoman hidup manusia hidup diatas dunia.

6. Al-Qur'an Hadits

Qur'an Hadis merupakan salah satu bagian dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama islam. Oleh karena itu, qur'an hadis menjadi salah satu materi yang penting untuk disampaikan (Kurniasari, 2012, 3).

Qur'an Hadits berasal dari kata al-Qur'an dan Hadits, yang menjadi sumber dari ajaran agama Islam. Oleh karena itu menjadi kewajiban dalam mempelajari serta mengajarkan kepada setiap manusia terutama ummat islam, maka sangat pantas jika menjadi sub mata pelajaran tingkat pendidikan manapun.

Sebagaimana disebutkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'ah Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari (Departemen Agama, 2004:4).

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits bertujuan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan al-Hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan al-Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadits.

<http://qur'anhadits20.Wordpress/2011/04/10/pengenalanmatapelajaranqur'anhadis>

Depertemen agama (2004:20) Adapun fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari beberapa pengertian al-Qur'an Hadits diatas maka dapat dikatakan al-Qur'an Hadits adalah mempelajari ajaran-ajaran agama Islam melalui kitab suci al-Qur'an serta Hadits nabi Muhammad SAW untuk keselamatan didunia dan diakhirat.

7. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an.

Strategi guru pendidikan agama Islam adalah model pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajarkan pembelajaran agama Islam kepada siswa dengan strategi yang telah dipersiapkan dengan baik, untuk memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang dilakukan agar kesulitan belajar siswa bisa teratasi dengan baik.

Seorang guru PAI harus memiliki strategi yang bervariasi serta sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu, baik situasi lingkungan, keadaan siswa dan lain sebagainya, agar strategi yang dilakukan bisa beradaptasi dengan keadaan. Maka dengan strategi tersebut akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik serta siswa akan mampu memahami pembelajaran yang telah diberikan.